

**MASALAH BELAJAR SISWA YANG TIDAK TINGGAL DENGAN ORANG TUA
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK DI SMA ADABIAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu*



OLEH :

AULIA RAHMADIAN
88064 / 2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MASALAH BELAJAR SISWA YANG TIDAK TINGGAL DENGAN ORANGTUA SERTA IMPLIKASINY TERHADAP LAYANAN BK DI SMA ADABIAH PADANG

Nama : Aulia Rahmadian
NIM : 88064/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 19551109 198103 2 003

Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Masalah Belajar Siswa yang Tidak Tinggal dengan Orangtua
Serta Implikasinya Terhadap Layanan BK
di SMA Adabiah Padang**

Nama : Aulia Rahmadian

NIM : 88064/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.

Sekretaris : Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.

Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.

Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.

ABSTRAK

Judul :Masalah Belajar Siswa yang Tidak Tinggal dengan Orangtua Serta Implikasinya Terhadap Layanan BK di SMA Adabiah Padang.
Peneliti :Aulia Rahmadian
Pembimbing :Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dimana seorang siswa belajar. Adapun kenyataan masalah siswa yang tidak tinggal adalah tidak mampu mengatur waktu, kurangnya kontrol orangtua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurang pandai memilih pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah belajar dan perbedaan masalah yang dialami siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orangtua di SMA Adabiah Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Adabiah Padang yang tidak tinggal dengan orang tua berjumlah 44 orang. Alat pengumpul data menggunakan AUM PTSDL Format 2 SLTA.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak tinggal dengan orangtua memiliki masalah sebagai berikut: (1) siswa jarang mengulang materi yang diberikan guru, (2) siswa jarang mempersiapkan diri untuk ujian, (3) siswa kurang memperhatikan kelengkapan buku pelajaran, (4) tidak memiliki rasa percaya diri tinggi, (5) kurang perhatian dari teman. Selain itu usaha guru pembimbing belum maksimal membantu pengentasan permasalahan siswa.

Berdasarkan hasil temua penelitian, saran yang dapat diberikan guru pembimbing hendaknya mampu menggunakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling secara maksimal, selain itu diharapkan juga guru pembimbing mampu memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis aturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Masalah Belajar Siswa yang Tinggal dan Tidak Tinggal dengan Orangtua Serta Implikasinya Terhadap Layanan BK di SMA Adabiah Padang.” Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku penasehat akademik dan pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir.

4. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons selaku penguji skripsi yang telah meluangkan tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMA Adabiah Padang beserta guru pembimbing yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan angkatan 2007 senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda Liswardi dan ibunda Roswita tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan kita bersama. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Aulia Rahmadian

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL... ..	ii
DAFTAR LAMPIRAN.. ..	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah... ..	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian.	6
F. Asumsi	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian.	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Belajar	9
1. Pengertian.....	9
2. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar	11
a. Faktor internal.. ..	13
b. Faktor eksternal.. ..	14
3. Masalah belajar	16
B. Keluarga	18
1. Pengertian	18
2. Fungsi keluarga	19
3. Peranan keluarga	20

C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	22
1. Pengertian bimbingan dan konseling	22
2. Bidang bimbingan dan konseling.....	22
3. Jenis layanan bimbingan dan konseling.....	24
D. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28
2. Sumber Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP... ..	53
A. Kesimpulan... ..	53
B. Saran... ..	54
KEPUSTAKAAN	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Masalah Belajar Siswa yang Tinggal Tidak dengan Orangtua (hasil AUM PTSDL).....	32
Tabel 2	: Masalah Belajar Siswa Pada Bidang Prasyarat Penguasaan Materi.....	33
Tabel 3	: Masalah Belajar Siswa Pada Bidang Keterampilan Belajar.....	34
Tabel 4	:Masalah Belajar Siswa Pada Bidang Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel 5	: Masalah Belajar Siswa Pada Bidang Diri Pribadi.....	36
Tabel 6	: Masalah Belajar Siswa Pada Bidang Lingkungan Sosio Emosional.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data hasil Pengolahan AUM PTSDL Siswa yang Tidak Tinggal dengan Orangtua.....	57
Lampiran 2 : Daftar Kode Siswa yang Mengalami Masalah Tidak Tinggal dengan Orangtua	59
Lampiran 3 : Program Kerja Pelayanan Konseling.....	62
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	65
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Sekolah	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa, dengan belajar siswa bisa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Sumadi Suryabrata (2004:230) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Proses belajar siswa lebih banyak dilakukan di sekolah karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Di sekolah siswa bisa mendapatkan ilmu dari berbagai materi pelajaran yang dipelajarinya, jika siswa tersebut rajin dalam belajar maka dia akan berhasil, tetapi sebaliknya jika tidak rajin belajar maka siswa tidak akan berhasil.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, belajar menurut Slameto (1995:2) adalah proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:209) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Belajar merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Dengan belajar tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik, karena belajar merupakan sebuah proses perubahan dari

yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, sehingga menciptakan kecakapan baru bagi manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara garis besar dipengaruhi dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal, jika siswa mampu untuk mempergunakan faktor sebaik mungkin maka kesuksesan dalam belajar pun akan diraih siswa.

Keberhasilan belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pada diri individu dan faktor dari luar diri individu, seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1990:102)

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan yang terjadi dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial

Menurut Slameto (1995:54) faktor faktor yang mempengaruhi belajar terbagi atas dua macam yang pertama faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani(kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dilihat dari faktor yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan antara faktor internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang hanya fokus pada pengembangan diri sendiri akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan pengembangan kepribadiannya yang pada akhirnya mengganggu kegiatan belajarnya, sedangkan siswa yang lebih mengembangkan faktor eksternalnya akan sangat sulit untuk memfokuskan diri kepada pelajaran, karena mereka terlalu sibuk terhadap dunia luar yang berakibat lupa pada pelajaran sehingga hasil belajarnya tidak bagus yang nantinya akan menimbulkan masalah dalam kegiatan belajar siswa.

Selain itu, masalah belajar yang biasa dihadapi oleh siswa menurut Prayitno (1997:2) adalah menyangkut bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, bidang keterampilan belajar, bidang sarana dan prasarana, bidang diri pribadi dan bidang lingkungan belajar sosio-emosional. Jika semua permasalahan yang diterangkan di atas dialami oleh siswa, maka kegagalan akan dialami oleh siswa dan hasil belajar pun akan mengalami penurunan yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Selanjutnya Clark (dalam Nana 2000:39)

mengemukakan bahwa hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dimana seorang siswa belajar. Seperti yang telah diterangkan di atas faktor keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan belajar siswa, jika faktor keluarga dapat dijalankan dengan baik maka keberhasilan pun akan diraih oleh siswa. Sebaliknya jika faktor tersebut tidak dijalankan sebagaimana mestinya maka akan menimbulkan masalah bagi siswa dalam pencapaian keberhasilan dalam belajar.

Pada permasalahan belajar yang menyangkut hubungan dengan keluarga tentu peran orang tua sangat penting, karena bagi siswa sekolah menengah atas keberadaan orang tua disisi mereka akan memberikan dampak baik bagi siswa. Hal ini disebabkan siswa pada masa sekolah menengah atas memiliki keinginan untuk didengar dan dipahami yang besar karena mereka sedang melalui proses pencarian jati diri. Kedekatan orang tua dengan siswa terutama dalam hal belajar akan mampu memberikan motivasi tersendiri bagi diri siswa untuk berhasil.

Kedekatan dengan orang tua yang dimaksud yaitu kedekatan secara fisik atau siswa berada disisi orang tua, dengan berada dekat dengan orang tua siswa merasa tidak sendiri dalam menjalankan proses pembelajaran. Berbanding dengan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua,

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis sewaktu menjalankan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di SMA Adabiah Padang pada bulan Februari sampai Juni 2010 dan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2011 dengan 6 orang siswa di SMA Adabiah Padang didapat hasil sebagai berikut, masalah yang dialami oleh siswa yang tidak tinggal dengan orang tua yaitu ketidak mampuan siswa mengatur waktu, kurangnya kontrol orang tua, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif untuk belajar, serta kurang pandai dalam memilih pergaulan dan berbagai macam masalah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ *Masalah Belajar Siswa yang Tidak Tinggal dengan Orang Tua Serta Implikasinya Terhadap Layanan BK di SMA Adabiah Padang*“

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tidak tinggal dengan orang tua.
2. Ketidak mampuan siswa dalam mengatur waktu.
3. Sikap orang tua yang terlalu mengatur siswa yang membuat takut untuk menunjukkan bakatnya kepada orang tua
4. Siswa kurang pandai dalam memilih pergaulan

5. Usaha guru pembimbing dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dalam berbagai hal serta penelitian ini terfokus dan mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu dibatasi masalah masalah yang akan dibahas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tidak tinggal dengan orang tua
2. Usaha guru pembimbing dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orang tua.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tidak tinggal dengan orang tua.
2. Usaha guru pembimbing dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orang tua.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Masalah belajar apa yang dihadapi oleh siswa yang tidak tinggal dengan orang tua?

2. Bagaimana usaha guru pembimbing dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orang tua?

F. Asumsi

Penelitian ini didasari beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Setiap siswa mempunyai masalah dalam belajar.
2. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu pengentasan permasalahan yang dialami siswa termasuk masalah belajar siswa.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsika

1. Masalah belajar yang dihadapi oleh siswa tidak tinggal dengan orang tua.
2. Usaha guru pembimbing dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orang tua.

H. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah belajar yang mereka alami.

2. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan konseling dalam menangani kasus yang berkaitan dengan masalah belajar siswa dilihat dari sudut keluarga.
3. Bagi penulis, sebagai calon guru pembimbing bermanfaat sebagai referensi penanganan permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah belajar siswa yang bersumber dari lingkungan keluarga.
4. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan penelitian dibidang permasalahan belajar siswa dilihat dari lingkungan keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Belajar

1. Pengertian

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (1995:2) "Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku". Senada dengan pendapat tersebut Rochman Natawidjaja (1984:1) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya". Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Selain itu menurut Sardiman (2001:20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya pendengaran, membaca, mengamati dan lain sebagainya. Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sejalan dengan itu menurut Oemar Hamalik (2005:28) belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

Lebih lanjut Nana Sudjana (1991:28) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya, daya kreasi dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dengan demikian belajar mengutamakan proses dari pada hasil, melalui proses tersebut siswa memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga diperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam proses belajar di SMA, siswa masih dibina oleh guru-gurunya, karena pada masa remaja ini siswa masih labil dan sangat perlu pembinaan yang baik. Namun siswa juga dituntut untuk bisa mandiri terutama dalam belajar dan bergaul. Maksudnya siswa mengetahui apa yang mereka pelajari di kelas dan apa saja yang mereka lakukan setelah mendapatkan pelajaran tersebut, sehingga yang dipelajari oleh siswa dapat bermanfaat dengan baik dan hal itu dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dan dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Materi dipelajari di sekolah wajib berupa materi-materi pelajaran umum yang semuanya harus dikuasai oleh semua siswa. Untuk itu harus diharapkan agar siswa mampu mengembangkan kegiatan belajarnya, terutama di dalam kelas agar bisa dengan mudah memahami materi pelajaran dan dapat berprestasi dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh karena adanya proses belajar. Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004:320) "pengertian hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh yang dapat kita lihat melalui sikap dan tingkah laku siswa serta perumusan angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar". Selain itu menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) "hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor".

Di sekolah, ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif salah satunya ditampilkan melalui kehadiran siswa di kelas juga menentukan nilai yang diperolehnya dalam setiap mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa

selama mengikuti proses belajar-mengajar di kelas yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam belajar ada proses yang harus dilalui dan ada hasil yang ingin dicapai sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sebelum mendapatkan hasil belajar, hal yang harus dilalui terlebih dahulu adalah proses belajar. Ngalm Purwanto (1990:106) mengemukakan bahwa:

Sebagai suatu proses sudah tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Proses belajar akan dapat dijalankan dengan baik oleh siswa jika siswa dapat memenuhi faktor faktor yang mendukung proses belajar tersebut. Suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat menyeimbangkan tiga ranah keterampilan belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bila ketiga ranah tersebut dapat dijalankan secara maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yaitunya memiliki hasil belajar yang baik dan mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar dengan sebaik-baiknya.

Adapun yang termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dimana faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar siswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:130) yang tergolong faktor internal adalah (1) Faktor jasmaniah yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, (2) faktor psikologis berupa sikap, kebiasaan, minat, bakat, motivasi dan emosi, (3) faktor kematangan fisik maupun psikis.

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:224) faktor internal dapat digolongkan menjadi (1) Faktor kematangan, jika potensi jasmani dan rohani telah matang untuk menerima suatu pengajaran baru, (2) intelegensi, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang berintelegensi rendah (3) motivasi, apabila motivasi siswa untuk belajar tinggi terhadap belajar maka hasil belajar pun akan baik.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor internal yang harus dipenuhi oleh seorang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu motivasi, bakat, minat, intelegensi, emosi. Jika faktor tersebut dapat dikelola dengan baik diperkirakan siswa akan sukses dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan belajar siswa. Menurut

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (1991:151) yang termasuk faktor eksternal adalah :

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat, lingkungan yang paling berperan dalam memenuhi segala kebutuhan siswa.

2) Lingkungan sekolah

Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik yang diperoleh oleh siswa, namun juga ditunjang oleh nilai-nilai non akademik yang tentunya diperoleh di luar jam pelajaran biasa.

3). Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat secara umum juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang positif cenderung akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, begitu juga sebaliknya lingkungan masyarakat yang buruk akan berdampak buruk pada prestasi siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Abdul Rahman Shaleh (2005:224) adalah :

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh siswa.

2) Motivasi sosial

Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa, maka timbulah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

3) Lingkungan dan kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi karena selain memupuk kemampuan dan kecerdasan siswa, sisi kepribadian juga harus berkembang karena tidak akan sempurna suatu kecerdasan jika tidak diiringi kebaikan pribadi siswa itu sendiri.

3. Masalah Belajar

Masalah belajar adalah segala sesuatu yang menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Menurut Yeni Karneli (1990:32) mengemukakan bahwa masalah yang dihadapi individu terutama yang dihadapi oleh siswa sekurang-kurangnya digolongkan menjadi beberapa jenis masalah, yaitunya :

- a. Masalah pengajaran atau belajar, misalnya dalam cara membagi waktu belajar, menerima pelajaran di sekolah, menyusun catatan, mengerjakan tugas-tugas.

- b. Masalah pendidikan, misalnya masa akhir pendidikan siswa akan berhadapan dengan pemilihan studi lanjutan, perencanaan pendidikan lanjutan, pemilihan pendidikan tertentu untuk pekerjaan tertentu dan lain lain.
- c. Masalah pekerjaan, seperti pemilihan pekerjaan yang cocok dengan dirinya, mendapatkan penjelasan tentang jenis pekerjaan dan lain lain.
- d. Penggunaan waktu senggang, masalahnya bagaimana cara mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.
- e. Masalah masalah sosial, misalnya kesulitan dalam persahabatan, mencari teman, merasa terasing dalam pekerjaan kelompok dan sebagainya.
- f. Masalah masalah pribadi, masalah ini timbul karena individu kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal hal yang ada dalam dirinya.

Oemar Hamalik (dalam tim MKDK,2002:12) mengemukakan faktor faktor penyebab masalah dalam belajar adalah :

- a. Faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri, yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan.
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitunya ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga, tuntutan orang tua dan pendidikan orang tua.

- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yaitunya kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan guru, hubungan murid dengan guru, hubungan murid dengan murid serta sarana dan prasarana.
- d. Faktor lingkungan masyarakat, seperti masmedia cetak berupa komik, buku pornografi, media elektronik berupa TV, VCD, Play station, internet dan sebagainya.

Dilihat dari faktor penyebab masalah belajar siswa dan jenis jenisnya seperti yang telah dijelaskan di atas maka diperlukan bantuan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Adapun pengentasan masalah belajar siswa menurut Prayitno (dalam Tim MKDK,2002) yaitu : (1) Pengajaran perbaikan, (2) kegiatan pengayaan, (3) peningkatan motivasi belajar, (4) pengembangan sikap dan kebiasaaan belajar yang baik, (5) layanan konseling individual.

Masalah merupakan segala sesuatu yang menghambat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Adapun faktor penyebab terjadinya masalah dapat berasal dari diri pribadi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat terentaskan dengan pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi, pengembanagan sikap dan kebiasaan belajar dan konseling individu.

B. Keluarga

1. Pengertian

Keluarga menurut Dedi Junaedi (2002:17) adalah ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara seorang suami dan istri yang hidup bersama-sama untuk mencapai hidup kekal dan abadi dengan rasa cinta, kasih dan sayang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya Elida Prayitno (2006:5) mengemukakan keluarga merupakan sekelompok orang yang menyatu dengan ikatan pernikahan, sedarah atau adopsi, mendirikan satu rumah tangga, melakukan interaksi dan komunikasi dengan setiapnya dalam respektif mereka pada aturan sosial dari suami istri, ibu dan ayah, siswa laki laki dan perempuan, saudara laki laki dan perempuan, menghasilkan dan memelihara suatu budaya umum.

Sedangkan Brugges dan Liok (dalam Marwisni Hasan 2004:3) mendefenisikan keluarga dalam dua bentuk yaitu :

- a. Sekelompok orang yang terdiri dari suami-istri dan siswa-siswa yang hidup bersama dengan berbagi kasih sayang, perhatian, ide, kebahagiaan, maupun kesedihan dan pengalaman untuk tujuan bersama yaitu kebahagiaan. Konsep suami istri didasari oleh adanya unsur pernikahan sebagai syarat dan awal terbentuknya keluarga.
- b. Keluarga adalah kelompok orang yang disatukan oleh ikatan pernikahan, hubungan, darah atau adopsi, yang membina rumah sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan cara saling menghormati dan

menghargai. Dalam melaksanakan peran sosialnya itu suami istri dengan siswa-siswa melaksanakan dan memelihara nilai-nilai yang berlaku.

Satu keluarga yang utuh terdiri dari ayah, ibu dan anak dapat diibaratkan sebagai satu organ tubuh manusia, jika salah satunya mengalami sakit maka anggota yang lain juga akan merasakan rasa sakit yang sama. Begitu pula bagi seorang siswa, kehangatan, perhatian dan dorongan serta motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk kesuksesan siswa dalam belajar membuat siswa semakin percaya diri untuk membangun masa depan yang diimpikannya.

Sebaliknya jika orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup dan sikap acuh terhadap siswa selama proses belajar yang dijalannya ini akan membawa dampak yang tidak baik kepada siswa. Siswa akan berusaha melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengundang perhatian orang tuanya, walaupun tindakan tersebut sudah diluar batas aturan yang berakibat hancurnya masa depan seorang siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa merasa tidak dihargai dan tidak dianggap sebagai bagian dari satu keluarga.

2. Fungsi Keluarga

Dixon dan Baouma (dalam Marwisni Hasan 2004:7) mengemukakan fungsi keluarga yaitu:

a. Fungsi kasih sayang

Anak hadir sebagai penyamarak keluarga pasangan itu, oleh sebab itu setiap pasangan memberikan kasih sayang penuh sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa mereka. Suami-istri yang memberikan kasih sayang yang penuh

dalam membesarkan anak-anak mereka berpengaruh kepada kepribadian yang cenderung akan menunjukkan kasih dan sayang kepada orang lain.

b. Fungsi ekonomi

Keluarga merupakan suatu unit ekonomi yang mandiri yang memberi rezeki keluarga. Keluarga yang baru menikah wajib memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja keras, halal dan tulus.

c. Fungsi sosial

Maksudnya bahwa anggota keluarga adalah berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan proses sosial dalam keluarga dan mempersiapkan anggota keluarga untuk memiliki kemampuan dan keterampilan sosial.

d. Fungsi emosional

Keluarga berfungsi menyediakan suatu iklim emosional yang kondusif untuk anggota keluarga mengekspresikan emosional dan membentuk anggota keluarga mengekspresikan cara cara mengekspresikan emosional secara pantas dalam keluarga dan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

3. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar, kerana keluarga merupakan lingkungan pertama siswa mengenal pendidikan. Peran keluarga memiliki ruang tersendiri dalam diri siswa dalam proses belajar yang dihadapi. Jika setiap anggota keluarga menjalankan peran dengan baik tentu akan berdampak baik pula kepada perlajalanan pendidikan anak.

Adapun peran dari keluarga atau orang tua yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa menurut Elida Prayitno (2006:38) yaitu pemberian kasih sayang yang cukup, memberikan pendidikan yang layak, memiliki keadaan ekonomi yang baik, memantapkan dasar keagamaan, pemberian status, perlindungan dan suasana yang menyenangkan. Jika semua peran tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh orang tua maka kesuksesan akan mampu diraih oleh siswa.

Selain dari peran bersama seperti yang diterangkan di atas, Elida Prayitno (2006:39) juga membagi peran orang tua menjadi peranan sebagai ayah dan peranan sebagai ibu. Adapun peran ayah yaitu memberikan kesejahteraan kepada anak-anaknya, mencari uang, perlindungan fisik dan psikis, memberikan pendidikan serta kebahagiaan kepada anak-anaknya, sedangkan peran ibu yaitu memberikan kehangatan, kasih sayang, kesabaran, kelembutan, kesabaran, pujian, sokongan dan pertolongan dalam membesarkan anak-anaknya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar orangtua memiliki peran sebagai penyedia sarana dan prasarana belajar untuk siswa, pemberi semangat dan dorongan pada setiap kegiatan belajar yang siswa ikuti, memberikan kebebasan memilih jurusan dan ekstrakurikuler kepada siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Prayitno dan Erman Amti (2004:99) mengemukakan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik siswa-siswa, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli yang di sebut konselor kepada seorang klien yang tujuannya untuk membantu pengentasan permasalahan yang dialami oleh klien.

2. Bidang Bimbingan

Menurut Prayitno (2009:51) menyatakan bidang bimbingan pada pelayanan konseling terbagi menjadi 8 bidang bimbingan yaitu bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan keluarga, bidang pelayanan kehidupan bekerja, bidang pelayanan kehidupan kewarganegaraan, bidang pelayanan kehidupan beragama.

Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan 3 bidang bimbingan konseling yaitunya:

a. Bidang pengembangan pribadi

Secara umum pengembangan pribadi ini mengacu kepada berkembangnya pancadaya pada diri individu yaitu bagaimana supaya dapat beriman dan bertaqwa, dapat mencipta, dapat merasa, dapat berprakarsa, dan dapat berkarya secara lebih terarah. Bidang ini berorientasi pada bagaimana individu dapat melakukan sendiri, dapat menjadi pribadi mandiri yang mampu mengembangkan KES dan menangani KES-T pada diri sendiri.

b. Bidang pengembangan sosial

Apabila bidang pengembangan pribadi berorientasi pada diri (individu) sendiri, bidang pengembangan sosial berorientasi pada hubungan sosial, yaitu hubungan individu dengan orang-orang lain. Unsur-unsur komunikasi dan kebersamaan dalam arti yang seluas-luasnya menjadi acuan pokok dalam bidang pengembangan sosial.

c. Bidang pengembangan kegiatan belajar

Bidang ini lebih khusus terfokus pada bagaimana individu melakukan kegiatan belajar. Hal ini sangat penting terutama bagi individu-individu yang sedang mengalami program pendidikan tertentu dengan tujuan diperolehnya hasil belajar yang optimal dan dicapainya tujuan pendidikan dalam kategori sukses.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis layanan bimbingan dan konseling berjumlah sembilan jenis layanan. Adapun sembilan layanan menurut Prayitno (2004:2) yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Dalam penelitian ini tidak semua layanan tersebut dipergunakan, adapun layanan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Layanan orientasi

Menurut Prayitno (2004:255) layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

b. Layanan informasi

Menurut Prayitno (2004:2) layanan informasi bertujuan memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

c. Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan Penempatan dan penyaluran menurut Prayitno (2004:3) merupakan bantuan yang diberika kepada klien yang mengalami mismatch atau individu

dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar dapat berkembang secara optimal.

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004:2) adalah bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

e. Layanan konseling perorangan

Konseling perorangan menurut Prayitno (2004:2) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konseling terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:2) diadakan secara berkelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling Kelompok Prayitno (2004:2) dilakukan secara berkelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

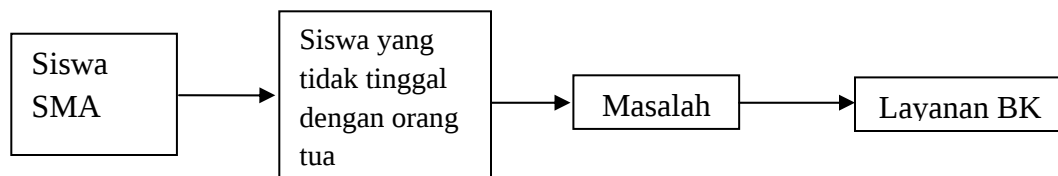
h. Layanan konsultasi

Menurut Prayitno (2004:2) layanan konsultasi adalah layanan yang bertujuan agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami pihak ketiga.

i. Layanan mediasi

Menurut Payitno (2004:2) layanan mediasi adalah layanan yang bertujuan agar tercapainya kondisi hubungan positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak pihak yang berselisih.

D. Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat siswa SMA yang tidak tinggal dengan orang tua memiliki masalah dalam kegiatan belajarnya, dimana masalah yang dialami oleh siswa tersebut dikonsultasikan kepada guru pembimbing. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing yaitu menggunakan layanan BK yang sesuai dengan masalah yang dialami siswa, dengan begitu permasalahan yang dialami siswa dapat terselaikan dengan baik dan tidak mengganggu pada kegiatan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orangtua serta implikasinya terhadap layanan BK di SMA Adabiah Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah belajar yang dialami paling banyak dialami siswa yang tidak tinggal dengan orangtua yaitu kebiasaan buruk dalam belajar, tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kurang mendapatkan perhatian dari orang orangtua, saudara dan teman serta siswa kurang memperhatikan kelengkapan buku pelajaran. Hampir sama dengan di atas penyebab masalah timbul sebagian besar berasal dari kurangnya perhatian orangtua bukan tempat tinggal.
2. Usaha guru pembimbing dalam membantu siswa yang memiliki masalah belajar adalah memberikan layanan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa seperti siswa bermasalah pada persiapan belajar maka guru pembimbing memberikan layanan informasi mengenai persiapan belajar. Pemberian layanan yang tepat kepada permasalahan yang sedang dihadapi siswa akan sangat membantu siswa.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam membantu siswa mengenai masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang tinggal dan tidak tinggal dengan orang tua adalah :

1. Guru pembimbing diharapkan mampu merubah kebiasaan buruk siswa dalam belajar, membuat siswa bersikap baik kepada guru, memperhatikan kelengkapan buku pelajaran serta mampu mengerti orangtua, saudara atau teman sehingga tercipta rasa saling mengeti yang berujung pada perhatian yang ditunjukkan oleh orang tua kepada siswa. Hal ini akan membawa dampak positif jika siswa mampu merubah diri menjadi lebih baik, selain itu kegiatan belajar pun akan berjalan dengan baik.
2. Guru pembimbing diharapkan mampu menggunakan semua layanan dengan maksimal dan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Abdul Rahman Saleh. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Anas Sudjono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dedi Junaedi. 2002 .*Bimbingan Perkawinan*. Jakarta : Akademika Pressindo
- Elida Prayitno. 2003. *Psikologi Orang Dewasa*. Padang: Angkasa Raya
- Kartini Kartono. 1981. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Marwisni Hasan. 2004. *Bahan Ajar Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Padang : BK FIP UNP
- M. Sudrajat SW. 1985. *Stasistika Nonparametrik*. Bandung : Amrico
- Moh. Abdai Rathomy. 2010. Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Siswa ([http:// manhijismd.wordpress.com](http://manhijismd.wordpress.com))
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya
- _____. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara